UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Analisis Staleholders dalam Pengelolaan Hutan Mangrove oleh Kelompok Tani Hutan Banawa Sekar di Desa
Mulyorejo Kecamatan Tirto Pekalongan Jawa Tengah**
Haefa Septiani, Ir. Wahyu Tri Widayanti, S.Hut., M.P., IPU.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ANALISIS *STAKEHOLDERS* DALAM PENGELOLAAN HUTAN MANGROVE OLEH KELOMPOK TANI HUTAN BANAWA SEKAR DI DESA MULYOREJO KECAMATAN TIRTO PEKALONGAN JAWA TENGAH

Haefa Septiani[1], Wahyu Tri Widayanti[2]

INTISARI

Pengelolaan hutan mangrove merupakan upaya strategis dalam menjaga keseimbangan wilayah pesisir sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan: 1) mengidentifikasi pengelolaan hutan mangrove oleh KTH Banawa Sekar, 2) mengidentifikasi *stakeholders* yang terlibat beserta peran dan kepentingannya, 3) menganalisis hubungan antar *stakeholders* dalam pengelolaan hutan mangrove, dan 4) merumuskan strategi peningkatan peran *stakeholders* dalam pengelolaan hutan mangrove oleh KTH Banawa Sekar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, *focus group discussion* (FGD), serta studi dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan Miles dan Huberman. Pemetaan *stakeholders* dilakukan menggunakan *Alignment Interest and Influence Matrix* (AIIM) sedangkan perumusan strategi menggunakan *Force Field Analysis* (FFA).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan hutan mangrove oleh KTH Banawa Sekar telah berjalan melalui tiga aspek kelola, yaitu kelola kawasan, kelembagaan, dan usaha dengan pendekatan POAC. Kelola kawasan mencakup rehabilitasi dan konservasi melalui penanaman mangrove serta pengaturan aktivitas masyarakat. Kelola kelembagaan mencakup penguatan struktur organisasi, legalitas formal, serta peningkatan kapasitas kelompok melalui pendampingan. Kelola usaha mencakup pembibitan, pengolahan produk turunan mangrove, serta pengembangan ekowisata. *Stakeholders* terdiri dari KTH Banawa Sekar, Pemerintah Desa Mulyorejo, CDK Wilayah IV DLHK Provinsi Jawa Tengah, BPDAS Pemali Jratun, DINPERKIM LH Kabupaten Pekalongan, PLN UP3 Pekalongan, Bank Mandiri Area Tegal, dan BINTARI Foundation. Hubungan antar *stakeholders* membentuk pola kolaborasi yang terpusat pada KTH Banawa Sekar sebagai aktor utama. Strategi peningkatan peran *stakeholders* diarahkan pada penguatan koordinasi dan kolaborasi, penguatan kelembagaan, serta optimalisasi peran dan pengembangan usaha untuk mendukung keberlanjutan pengelolaan mangrove.

Kata kunci: hutan mangrove, analisis *stakeholders*, AIIM, FFA

[1]Mahasiswa Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada
[2]Staff Pengajar Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Analisis Staleholders dalam Pengelolaan Hutan Mangrove oleh Kelompok Tani Hutan Banawa Sekar di Desa
Mulyorejo Kecamatan Tirto Pekalongan Jawa Tengah**
Haefa Septiani, Ir. Wahyu Tri Widayanti, S.Hut., M.P., IPU.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

STAKEHOLDERS ANALYSIS IN MANGROVE FOREST MANAGEMENT BY THE BANAWA SEKAR FOREST FARMERS GROUP IN MULYOREJO VILLAGE TIRTO DISTRICT PEKALONGAN CENTRAL JAVA

Haefa Septiani[1], Wahyu Tri Widayanti[2]

ABSTRACT

Mangrove forest management is strategic effort to maintain coastal areas balance while improving community welfare. This study aims to: 1) identify mangrove forest management practices by KTH Banawa Sekar, 2) identify stakeholders involved along with their roles and interests, 3) analyze inter-stakeholder relationships in mangrove forest management, and 4) formulate strategies to enhance stakeholder roles in mangrove forest management by KTH Banawa Sekar.

This study employed a qualitative approach with case study method. Data were collected through observation, in-depth interviews, focus group discussions (FGD), and documentation study. Data analysis was conducted using descriptive analysis based on the Miles and Huberman approach. Stakeholder mapping was performed using the Alignment Interest and Influence Matrix (AIIM), while strategy formulation employed Force Field Analysis (FFA).

The findings indicate that mangrove forest management by KTH Banawa Sekar has been implemented through three management aspects under the POAC approach. Area management encompasses rehabilitation and conservation through mangrove planting and regulation of community activities. Institutional management covers organizational structure strengthening, formal legality, and group capacity building through technical assistance. Business management includes seedling production, processing of mangrove-derived products, and ecotourism development. Stakeholders comprise KTH Banawa Sekar, Mulyorejo Village Government, CDK Wilayah IV, BPDAS Pemali Jratun, DINPERKIM LH Pekalongan Regency, PLN UP3 Pekalongan, Bank Mandiri Area Tegal, and BINTARI Foundation. Inter-stakeholder relationships form a collaborative pattern centered on KTH Banawa Sekar as the primary actor. Enhancement strategies are directed at strengthening coordination and collaboration, institutional capacity, and business development to support the long-term sustainability of mangrove forest management.

Key words: mangrove forest, stakeholder analysis, AIIM, FFA

[1]*Student of Faculty of Forestry Universitas Gadjah Mada*
[2]*Lecture of Faculty of Forestry Universitas Gadjah Mada*